

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI *FINGER PAINTING* DI TAMAN
KANAK KANAK JIHAD AMPANG GADANG 1 MAEK KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

Susi Yenti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

yentisusi650@paud.belajar.id

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the fine motor skills of early childhood learners through finger painting activities at TK Jihad Ampang Gadang I Maek, Lima Puluh Kota Regency. The study employed the Classroom Action Research (CAR) model developed by Kemmis and McTaggart, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles involving 15 children in Group B as participants. Data were collected through observation, documentation, field notes, and children's developmental assessment sheets. The data were analyzed using both quantitative descriptive and qualitative descriptive methods. The findings indicated that finger painting activities effectively improved children's fine motor skills. In the initial condition, only 38% of the children achieved the categories of Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB). After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 60%, and further improved to 86% in Cycle II. The improvement was evident in children's eye-hand coordination, finger flexibility, ability to create simple patterns, and skill in using both hands independently to complete artwork. Therefore, finger painting activities are effective in enhancing the fine motor skills of early childhood learners.

Keywords: *fine motor skills, finger painting, early childhood education*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting di TK Jihad Ampang Gadang I Maek, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian perkembangan anak. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada kondisi awal, anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 38%. Setelah tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 86%.

Peningkatan terlihat pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelenturan gerakan jari, kemampuan membuat pola sederhana, serta keterampilan menggunakan kedua tangan dalam menyelesaikan karya secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: motorik halus, finger painting, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena menjadi fondasi awal dalam membentuk kemampuan dasar anak. Menurut Direktorat PAUD Kemendikbud (2021), PAUD berperan dalam memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan anak sejak dini. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat, sehingga anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensinya berkembang optimal. Hal ini sejalan dengan *National Association for the Education of Young Children* (2020) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar awal dalam menentukan perkembangan anak di masa depan. Salah satu aspek yang perlu

dikembangkan adalah motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti jari tangan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan melalui aktivitas yang terarah dan berkelanjutan.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya dilaksanakan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media dan metode pembelajaran yang menarik agar anak lebih aktif dan antusias dalam belajar. Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat memperkuat fondasi perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, sosial, dan emosional (Nadya & Harfiani 2023). Selanjutnya, Khoirunnisa (2024) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat dibutuhkan

untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis eksplorasi mampu meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas anak usia dini

Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, yang berfungsi untuk mendukung berbagai aktivitas anak seperti menulis, menggambar, menggunting, mewarnai, dan kegiatan manipulatif lainnya. Menurut Suyadi (2020), motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang melalui latihan dan stimulasi yang berkesinambungan. Sejalan dengan itu Nurhayati dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini sangat dipengaruhi oleh aktivitas bermain yang melibatkan gerakan jari secara aktif dan kreatif.

Perkembangan motorik halus tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan berbasis bermain agar anak lebih mudah mengembangkan keterampilan motoriknya. Menurut Mulyasa (2021), perkembangan motorik halus anak tidak akan berkembang optimal tanpa adanya kegiatan yang merangsang penggunaan otot-otot kecil secara berulang dan terarah. Selain itu Lestari dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seni dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak secara signifikan karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata (*learning by doing*).

Salah satu kegiatan seni yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak adalah *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat, sehingga anak dapat lebih bebas bereksplorasi dengan warna, bentuk, dan tekstur. Kegiatan

ini memberikan pengalaman sensorik sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Evivani dan Oktaria (2020), *finger painting* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan aktivitas langsung menggunakan jari-jari tangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Amalia dan Mayar (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta memperkuat otot-otot kecil anak usia dini.

Selain mengembangkan motorik halus, kegiatan *finger painting* juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan perasaannya melalui warna dan gerakan tangan. Menurut Chayanti dan Setyowati (2022), teknik *finger painting* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, terutama pada kelenturan jari dan kontrol gerakan tangan. Wahyuningsih, dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan *finger*

painting tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keberanian anak dalam berekspresi.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kegiatan berbasis seni seperti *finger painting* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan jari anak secara bertahap. Selain itu Cahyani, & Setyowati, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran seni menggunakan berbagai media dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dan kreatif.

Namun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perkembangan motorik halus anak di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-Kanak Jihad Ampang Gadang 1 Maek, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang

mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, mewarnai kurang rapi, serta kurangnya kekuatan dan kelenturan jari tangan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran yang masih berfokus pada lembar kerja (*worksheet*), sehingga anak kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas eksploratif secara langsung. Aulia dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada tugas akademik dapat menghambat perkembangan motorik halus anak karena kurang melibatkan aktivitas sensorimotor secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah kegiatan *finger painting*. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Nababan, & Tesmanto, (2021) menunjukkan

bahwa penerapan kegiatan *finger painting* melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak hingga mencapai perkembangan yang optimal pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, Marlina, & Mawar, (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan *finger painting* di taman kanak-kanak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Jihad Ampang Gadang 1 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.” Penelitian ini bertujuan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action*

Research). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di taman kanak-kanak. Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa PTK efektif digunakan dalam pembelajaran PAUD karena mampu membantu guru menemukan solusi nyata terhadap permasalahan perkembangan anak melalui tindakan pembelajaran yang inovatif dan reflektif.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak- Kanak Jihad Ampang Gadang 1 Maek. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum

berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mencampurkan beberapa warna , mewarnai secara rapi, serta kurangnya kelenturan jari tangan. Menurut Rahmawati & Fitriani (2023), keterampilan motorik halus anak usia dini perlu distimulasi melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan jari dan tangan secara langsung agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran berupa cat warna, kertas gambar, dan alat pendukung kegiatan *finger painting*, serta menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* yang dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi

untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut Arikunto (2021), refleksi dalam PTK sangat penting untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan *finger painting*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan data pendukung lainnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Pratiwi dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan observasi dalam penelitian PAUD sangat efektif karena dapat menggambarkan perkembangan kemampuan anak

secara langsung dan autentik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan motorik halus anak. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini yang mengacu pada capaian perkembangan anak. Penilaian dilakukan menggunakan kategori perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Menurut Suyadi (2020), penilaian perkembangan anak usia dini harus dilakukan secara autentik dan berkesinambungan agar perkembangan anak dapat terpantau secara optimal.

**Tabel 1. Tabel Instrumen Penelitian
Kemampuan Motorik Halus Anak**

Kemampuan Motorik Halus Anak	
<i>Aspek Yang Dinilai</i>	<i>Indikator</i>
Koordinasi Mata dan Tangan	Anak mampu mencampurkan warna menggunakan jari tangan saat kegiatan <i>finger painting</i> .
	Anak mampu mencelupkan jari ke dalam cat warna dengan tepat.

Menggerakkan Jari-Jari Tangan Untuk Beraktivitas	Anak mampu menggerakkan jari mengikuti pola sederhana yang telah ditentukan.	Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri	Anak mampu membuat titik, garis, atau pola sesuai arahan guru.
	Anak mampu menekan jari pada media sehingga jejak cat tercetak dengan jelas.		Anak mampu menyelesaikan karya <i>finger painting</i> sesuai ide atau imajinasinya sendiri.
	Anak mampu menggunakan ibu jari, telunjuk, dan jari-jari lainnya secara bergantian saat kegiatan <i>finger painting</i> .		Anak mampu menyelesaikan kegiatan <i>finger painting</i> secara mandiri dengan menggunakan kedua tangan secara terampil.
	Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal menggunakan jari dan cat.		
Menjiplak atau Membuat Bentuk Menggunakan Jari	Anak mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan saat membuat bentuk atau pola dalam kegiatan <i>finger painting</i> .		
Membuat Bentuk dan Pola Sesuai Arahan	Anak mampu membuat bentuk sederhana seperti lingkaran, bunga, daun, atau bentuk lainnya menggunakan teknik <i>finger painting</i> .		

Sumber: Modifikasi teori Suyadi (2020) & Mulyasa (2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi perkembangan motorik halus anak yang dihitung dalam bentuk persentase perkembangan pada setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase perkembangan anak adalah: $P = \frac{\text{Jumlah Anak yang Berkembang}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$.

Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil tindakan

pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Menurut Sugiyono (2022), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan. Yuliana dkk. (2023) menyatakan bahwa indikator keberhasilan dalam PTK PAUD perlu ditetapkan secara jelas agar perkembangan kemampuan anak dapat diukur secara objektif dan terarah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan dilakukan, kemampuan motorik halus anak di TK

Jihad Ampang Gadang I Maek masih tergolong rendah. Dari 15 orang anak, hanya sebagian kecil yang mampu melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Anak masih mengalami kesulitan mencampurkan warna, membuat pola sederhana, serta mengontrol gerakan jari saat melakukan kegiatan seni. Hasil observasi kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Persentase</i>
BB	5	35%
MB	4	26%
BSH	4	26%
BSB	2	13%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, anak yang mencapai kategori BSH dan BSB hanya sebanyak 6 orang atau 38%. Oleh karena itu diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan *finger painting*.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I kegiatan *finger painting* dilaksanakan dengan tema pembelajaran yang sesuai dengan program semester. Guru memperkenalkan cara menggunakan cat warna dengan jari tangan,

mencampurkan warna, membuat titik, garis, serta pola sederhana.

Selama pelaksanaan tindakan, anak terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengontrol gerakan jari dengan baik dan masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 3 Hasil Observasi Siklus I
Kemampuan Motorik Halus Anak

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Persentase</i>
BB	2	13%
MB	4	26%
BSH	6	40%
BSB	3	21%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 9 orang atau 60%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru perlu memberikan contoh yang lebih jelas, memperbanyak variasi pola gambar, dan memberikan motivasi kepada anak yang masih kurang percaya diri.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan demonstrasi yang lebih jelas, menyediakan variasi warna yang lebih menarik, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk bereksplorasi sesuai kreativitasnya.

Anak terlihat semakin aktif dan mampu melakukan kegiatan finger painting secara mandiri. Kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kemampuan membuat pola sederhana mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus I
Kemampuan Motorik Halus Anak

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Persentase</i>
BB	0	0%
MB	2	14%
BSH	7	46%
BSB	6	40%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil Siklus II, jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 13 orang atau 86%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan
Kemampuan Motorik Halus Anak

<i>Tahap</i>	<i>Persentase BSH dan BSB</i>
Kondisi Awal	38%

Siklus I	60%
Siklus II	86%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Jihad Ampang Gadang I Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. Peningkatan terlihat pada setiap siklus pembelajaran.

Pada kondisi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari dan mengoordinasikan gerakan mata serta tangan saat melakukan kegiatan seni. Setelah diterapkan kegiatan *finger painting* pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang. Anak menjadi lebih aktif dalam mencampurkan warna, membuat garis, serta menghasilkan bentuk sederhana menggunakan jari tangan.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Anak terlihat lebih percaya diri, mampu menggunakan kedua tangan secara terampil, serta dapat menyelesaikan karya secara mandiri. Aktivitas *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih otot-otot kecil

pada jari dan pergelangan tangan melalui kegiatan yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Evivani dan Oktaria (2020) yang menyatakan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus karena melibatkan penggunaan jari secara langsung. Temuan ini juga didukung oleh Amalia dan Mayar (2021) yang menjelaskan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta memperkuat otot-otot kecil anak usia dini.

Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Jihad Ampang Gadang I Maek Kabupaten Lima

Puluh Kota. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu dari 38% pada kondisi awal menjadi 60% pada Siklus I dan meningkat menjadi 86% pada Siklus II.

Kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan sehingga mampu melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, kemampuan membuat pola, serta keterampilan menggunakan kedua tangan secara mandiri. Oleh karena itu, *finger painting* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Amalia, R., & Mayar, F. (2021). Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3567–3574.
- Aulia, R., & Afrianingsih, D. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis aktivitas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 115–124.
- Cahyani, N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2981–2990.
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2021). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini*. Kemendikbud.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 34–42.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The action research planner*. Springer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman stimulasi tumbuh kembang anak usia dini*. Kemenkes RI.
- Lestari, D., Wulandari, E., & Putri, R. (2023). Pembelajaran seni sebagai sarana pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 210–220.
- Marlina, R., & Mawar, S. (2020). Penerapan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak taman kanak-kanak. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 55–63.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Y., & Tesmanto, J. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 145–154.

- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice position statement*. NAEYC.
- Nadya, S., & Harfiani, R. (2023). Pembelajaran berbasis bermain dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 120–129.
- Nurhayati, E., & Rahman, A. (2024). Aktivitas bermain kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 45–54.
- Pratiwi, N., Sari, D., & Putra, A. (2024). Teknik observasi dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 89–98.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, F., Rahmawati, N., & Putri, M. (2023). Penetapan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 87–96.